

**PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO  
TERHADAP PROGRAM KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA.**

Oleh:

**PINARYO**

Email:pinaryo@umpo.ac.id

**Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo**

**Abstrak**

*Tujuan dari program kewirausahaan mahasiswa adalah untuk menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha di kalangan mahasiswa dan membangun sikap mental wirausaha yakni percaya diri, sadar akan jati dirinya, bermotivasi untuk meraih suatu cita-cita, pantang menyerah, mampu bekerja keras, meningkatkan kecakapan dan ketrampilan para mahasiswa khususnya sense of business. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh masukan dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo terhadap program sertifikasi kewirausahaan mahasiswa sekaligus dalam mendukung program pendirian Pusat Pengembangan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo tentang program kewirausahaan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, informan ditentukan secara random dengan metode purposive random sampling, sejumlah 8 mahasiswa peserta program sertifikasi kewirausahaan mahasiswa (KWU) angkatan I, II dan III dari 5 fakultas (FISIP, FEKONOMI, FAI, FTEKNIK dan FKIP). Pendataan dilakukan dengan teknik wawancara, dan dokumentasi/literature, unsur variabel yang diteliti meliputi program KWU, mentor KWU, kurikulum dan praktek lapangan/bazaar. Secara umum persepsi mahasiswa program wirausaha mahasiswa (KWU) menyatakan bahwa program KWU baik sekali, khususnya dalam rangka menyiapkan mahasiswa menjadi wirausaha, tentang hal yang paling menarik adalah adanya kegiatan bazaar dan kehadiran tokoh bisnis nasional.*

Keyword: persepsi, kewirausahaan, mahasiswa.

**A. PENDAHULUAN.**

Semakin banyaknya lulusan perguruan tinggi yang semakin sulit mendapatkan pekerjaan merupakan masalah baru pada saat ini. Dalam kondisi seperti ini, maka masalah pengangguran termasuk yang berpendidikan tinggi akan

berdampak negatif terhadap stabilitas ekonomi dan sosial. Kondisi ini didukung oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi lebih banyak yang belum mendapatkan pekerjaan. Hal ini bisa jadi disebabkan karena sistem pembelajaran

yang diterapkan di perguruan tinggi lebih terfokus pada bagaimana mahasiswa cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan. Tetapi dalam kenyataannya sedikit lulusan yang siap kerja, atau menciptakan pekerjaan sendiri.

Untuk menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan mahasiswa agar para lulusan perguruan tinggi lebih menjadi pencipta lapangan kerja dari pada pencari kerja, maka diperlukan suatu usaha nyata seperti dibentuknya lembaga pusat bisnis yang menerapkan kurikulum kewirausahaan yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa. Dengan maksud untuk menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan di lingkungan kampus agar para lulusan perguruan tinggi lebih menjadi pencipta lapangan kerja atau job creator dari pada sebagai pencari kerja. Disamping itu aktivitas kewirausahaan (entrepreneurial activity) yang ada sekarang ini masih sangat minim, yaitu adanya individu-individu yang aktif memulai bisnis baru yang apabila dinyatakan dalam persen secara indeks masih rendah.

Tujuan dari program kewirausahaan mahasiswa adalah untuk menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha di kalangan mahasiswa dan membangun

sikap mental wirausaha yakni percaya diri, sadar akan jati dirinya, bermotivasi untuk meraih suatu cita-cita, pantang menyerah, mampu bekerja keras, meningkatkan kecakapan dan ketrampilan para mahasiswa khususnya sense of business. Dan pada akhirnya tumbuh wirausaha-wirausaha baru dari kalangan mahasiswa. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh masukan dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo terhadap program sertifikasi kewirausahaan mahasiswa sekaligus dalam mendukung program pendirian Pusat Pengembangan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Kebijakan dan program penguatan kelembagaan yang mendorong peningkatan aktivitas berwirausaha dan percepatan pertumbuhan wirausaha-wirausaha baru dengan berbasis ipteks sangat diperlukan.

Kegiatan penelitian ini diawali dengan munculnya masalah banyaknya pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi yang jumlahnya semakin banyak sementara itu jumlah lapangan kerja kurang memadai. Selain telah diresmikannya sebuah lembaga Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Penelitian ini mengambil fokus sasaran para mahasiswa, dengan menggunakan metode kualitatif, kemudian

dari hasil penelitian akan dimanfaatkan untuk di-rekomendasikan kepada lembaga Pusat Pengembangan Bisnis atau P2B Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai bahan masukan untuk pembuatan kebijakan pengembangan programnya.

Program kewirausahaan mahasiswa sebagai bagian dari strategi pendidikan di perguruan tinggi dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni yang sedang dipelajarinya. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan usaha, Program ini diharapkan mampu mendukung visi misi pendidikan tinggi dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan UKM.

### **1. Konsep tentang persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luar. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu

menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan *integrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Gibson, dkk (1989) dalam buku Organisasi Dan Manajemen Perilaku, Struktur; memberikan definisi persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap obyek yang diamati). Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting daripada situasi itu sendiri.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses

menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.

## **Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

**1. Faktor Internal**, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :

### **1.1. Fisiologis.**

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda. Perhatian.

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

### **1.3. Minat.**

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi

atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

### **1.4. Kebutuhan.**

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek- obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

### **1.5. Pengalaman dan Ingatan.**

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

### **1.6. Suasana hati.**

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

## **2. Faktor Eksternal**

**2.1. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi**, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah

sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.

2.2. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

2.3. Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.

2.4. Keunikan dan kontrasan stimulus.

Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

2.5. Intensitas dan kekuatan dari stimulus.

Stimulus dari luar akan memberi

makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

2.6. Motion atau gerakan.

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi di mana persepsi tersebut dibuat. Asumsi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dan persepsi yang dipengaruhi oleh asumsi – asumsi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dikemukakan oleh sekelompok peneliti yang berasal dari Universitas Princeton seperti Adelbert Ames, Jr, Hadley Cantril, Edward Engels, William H. Ittelson dan Adelbert Ames, Jr. Mereka mengemukakan konsep yang disebut dengan pandangan transaksional (*transactional view*). Konsep ini pada dasarnya menjelaskan bahwa pengamat dan dunia sekitar merupakan partisipan

aktif dalam tindakan persepsi. Para pemikir transaksional telah mengembangkan sejumlah bukti yang meyakinkan bahwa persepsi didasarkan pada asumsi.

Faktor lain yang mempengaruhi persepsi antara lain harapan, pengalaman masa lalu, dan keadaan psikologis yang mana menciptakan kumpulan persepsi. Selain hal tersebut masih ada beberapa hal yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

1. Perhatian, karena perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran, pada saat stimulus lainnya melemah. Dalam stimulus mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain intensitas dan pengulangan. Diri orang yang membentuk persepsi itu sendiri. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap kepentingan, minat, kebutuhan, pengalaman, harapan dan kepribadian.
2. Stimulus yang berupa obyek maupun peristiwa tertentu. Stimulus yang dimaksud mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang

melihatnya.

3. Faktor situasi dimana pembentukan persepsi itu terjadi baik tempat, waktu, suasana dan lain-lain..

## **2. Konsep Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam setiap kegiatan usahanya. Seseorang yang memiliki karakter wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan. Intinya, seorang wirausaha adalah orang-orang yang memiliki karakter

wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya.

Dari beberapa konsep di atas menunjukkan seolah-olah kewirausahaan identik dengan kemampuan para wirausaha dalam dunia usaha (*business*). Dalam kenyataannya, kewirausahaan tidak selalu identik dengan karakter wirausaha semata, karena karakter wirausaha kemungkinan juga dimiliki oleh seorang yang bukan wirausaha. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintahan. Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat

bersaing. Menurut Zimmerer (1996:51), nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*),
2. Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*),
3. Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*),
4. Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).

Walaupun di antara para ahli ada yang lebih menekankan kewirausahaan pada peran pengusaha kecil, namun sebenarnya karakter wirausaha juga dimiliki oleh orang-orang yang berprofesi di luar wirausaha.

Karakter kewirausahaan ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan, apapun profesinya.

Dengan demikian, ada enam hakikat pentingnya kewirausahaan, yaitu:

1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan,



siasat, kiat, proses dan hasil bisnis. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha.

2. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.
3. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
4. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha.
5. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber- sumber m e l a l u i cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Berdasarkan keenam pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah nilai-nilai yang membentuk karakter dan perilaku seseorang yang selalu kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan

berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

Meredith (1999), memberikan ciri- ciri seseorang yang memiliki karakter wirausaha sebagai orang yang (1) percaya diri, (2) berorientasi tugas dan hasil, (3) berani mengambil resiko, (4) berjiwa kepemimpinan, (5) berorientasi ke depan, dan (6) keorisinalan.

Jadi, untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha.

Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa seseorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang



(*opportunity*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo tentang program kewirausahaan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk mengenal dunia kerja dibidang wirausaha sesuai disiplin ilmunya.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di kampus. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh tenaga kependidikan (*konselor/mentor*), mahasiswa secara bersama-sama sebagai suatu komunitas akademik. Pendidikan

kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan kewirausahaan dapat diinternalisasikan melalui berbagai aktivitas bisnis.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengarah pada analisis deskripsi secara natural, dengan mengambil objek penelitian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini berusaha mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena tentang minat persepsi mahasiswa terhadap program kewirausahaan. Gejala ataupun persepsi mahasiswa akan menjadi sangat penting dalam mengetahui minat mahasiswa terhadap wirausaha. Persepsi tersebut dijangkau lewat wawancara kepada mahasiswa lulusan program kewirausahaan untuk mengetahui persepsi mereka tentang program kewirausahaan mahasiswa di kampus Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo

yang merupakan salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan program kewirausahaan mahasiswa dalam Lembaga Pusat Pengembangan Bisnis Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Informan terdiri dari para mahasiswa aktif yang terdiri dari 4 fakultas, informan ditentukan sebanyak 8 mahasiswa atau 2 orang setiap fakultas yang mengikuti program sertifikasi kewirausahaan yang diambil secara random.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan jenis penelitian yang diterapkan, yaitu penelitian kualitatif, maka untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. W a w a n c a r a  
(*interview*)

Dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab secara mendalam (*dept interview*) untuk memperoleh sejumlah data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian secara insidental sampling dengan berpedoman pada *guide interview*. Informan terdiri dari para mahasiswa aktif yang terdiri dari 5 fakultas, informan ditentukan sebanyak 8 mahasiswa dari peserta program sertifikasikewirausahaan yang diambil secara random.

2. Dokumenter

Dokumenter dimaksud adalah

untuk mendapatkan data seperti konsep, kebijakan Universitas Muhammadiyah Ponorogo tentang program kewirausahaan mahasiswa, laporan penelitian tentang kewirausahaan dan data lain terkait dengan penelitian ini.

### D. Analisis Data

Dalam menganalisa data digunakan interaktif analisis, dimana kegiatan dalam menganalisis data penelitian dilakukan dengan cara interaktif secara terus menerus dengan metode analisis kualitatif.

Kegiatan analisis data tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data presentation*) dan verifikasi data (*data verification*).

### E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara tentang program Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Universitas menurut salah satu dari mahasiswa fakultas ekonomi mengatakan bahwa lumayan bagus, karena mahasiswa diajari praktek bisnis ke lapangan, khususnya pada acara bazaar dimana mahasiswa secara kelompok merencanakan ide bisnis mereka, mendesain produk, melakukan produksi dan memasarkan, ini merupakan tantangan baru baginya karena selama ini hanya dapat kuliah di Felas baik untuk mata kuliah bisnis maupun yang

lain. Juga berharap program KWU dapat memunculkan pengusaha muda. Persepsi mahasiswa untuk program KWU mereka pandang suatu kegiatan yang positif dan menjadi tantangan baru untuk menjadi wirausaha muda. Hal ini dapat diketahui dari pemaparan persepsi mahasiswa: “..... kalau menurut saya lumayan bagus dan yang menarik, menurut saya karena ada bazarnya dimana kita diajari praktek lapangan . programnya sangat bagus, dan yang menarik karena akan memunculkan pengusaha muda”. Senada dengan jawaban dari temannya dari Fakultas Pendidikan Agama Islam yang mengatakan: “ ... sangat bagus karena membuat mahasiswa bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan kalau masalah praktek dan bazarnya sudah berhasil, karena dengan adanya praktek mahasiswa bisa lebih mandiri dalam mencari uang.” juga satu jawaban dari mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan/FISIP yang mengatakan bahwa: “....programnya cukup baik karena sebagai kreatifitas mahasiswa untuk menunjang masa depan dan prakteknya bazarnya cukup bisa diterima masyarakat”. Dari jawaban informan dapat diketahui bahwa secara umum sebagaimana persepsi mahasiswa program KWU dapat diterima, dan terdapat pemikiran kedepan bahwa program KWU penting.

Tentang kurikulum KWU, mahasiswa dari Fakultas Ekonomi mengatakan bahwa: “.... Pelaksanaan program kurikulumnya kurang, perlu peningkatan lagi karena penyampaian di kelas kebanyakan kurang menyenangkan tidak bisa diterima mahasiswa ataupun menyerap apa yang disampaikan...” pendapat lain dari mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mengatakan: “....penyampaian kurang menarik dan tidak bisa menarik keinginan mahasiswa menjadi pengusaha..” Demikian juga persepsi dari mahasiswa jurusan ilmu pemerintahan: “.... Pelaksanaan kurikulumnya kurang maksimal dan belum semuanya dapat difahami. Persepsi lain dari mahasiswa pendidikan agama Islam yang mengatakan: “....programnya sebenarnya bagus tapi belum semuanya terealisasi.” Dari pernyataan tentang pelaksanaan kurikulum KWU bahwa kurikulum KWU belum memenuhi harapan mahasiswa”.

Tentang kunjungan lapangan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi mengatakan bahwa: “...kunjungan ketempat usaha itu kurang penting karena percuma saja, pada waktu kunjungan kita cuma diberi penjelasan saja tanpa ada praktek atau magang. Kemudian persepsi

dari mahasiswa Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan berpendapat bahwa: "... dalam kegiatan praktek dan bazar teman mahasiswa merasa antusias untuk mengikuti, seharusnya program KWU lebih banyak praktek dari pada materi di kelas". Sementara teman lainnya dari mahasiswa Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan juga berpendapat bahwa: "kegiatan praktek dan bazarnya cukup sukses banyak yang menyukai prakteknya". Mahasiswa dari jurusan pendidikan agama Islam mengatakan: "... Masalah bazaar dan prakteknya kalau menurut saya sudah bagus, karena mahasiswa bisa atau berani berjualan". Mahasiswa jurusan ilmupemerintahan memberi apresiasipositip terhadap bazaar KWU : "... kegiatan kelompok sangat baik saat bazaar, Alhamdulillah dapat diterima dikalangan masyarakat masyarakat. Dari persepi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan praktek lapangan dan apalagi bazaar sangat diminati dan benar-benar menjadi pengalaman bagus bagi mahasiswa untuk mendorong mahasiswa berwirausaha termasuk yang selama ini sama sekali belum pernah tahu atau terlibat langsung dalam kegiatan bisnis. Selanjutnya tentang pembimbing atau mentor kewirausahaan mahasiswa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mempunyai

persepsisebagai berikut: "... mentor cukup baik, seharusnya didatangkan mentor yang lebih berpengalaman dalam bidang kewirausahaan". Selanjutnya tentang mentor, mahasiswa dari jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi mengatakan: "... kalau menurut saya mentornya sudah bagus itu terbukti para mentor mampu membawa memberi motivasi kepada kita untuk menjadi pengusaha muda.". Mahasiswa jurusan Teknik Informatika mempunyai persepsi lain, menurutnya: "... soal mentor; setiap mentor berbeda-beda, ada yang sudah berhasil dalam menghantarkan mahasiswa dalam berusaha, Ada juga yang bisa pamer usahanya, dan materinya dibeberapa pertemuan itu-itu saja"..

Kemudian mahasiswa lain dari Fakultas Ekonomimemberikan persepsi tentang mentor: "... kalau menurut saya kemampuan mentornya biasa-biasa saja, karena waktu menyampaikan tidak jelas, bahkan yang disampaikan kadang-kadang keluar dari materi KWU".

Dari beberapa persepsi mahasiswa tersebut dapatdikatakanbahwakemampuan dan gaya mentor berbeda-beda, dan perlu ada mentor dari praktisi yang dihadirkan dari luar. Dan untuk materi para mentor harus selalu mengevaluasi pokok-pokok materi yang disampaikannya dan koordinasi tentang materi KWU, Dengan

demikian kalau mengacu pada persepsi sebagian mahasiswa bahwa kurikulum KWU dipersepsi sudah bagus.

Tentang kehadiran tokoh nasional atau pelaku bisnis, mahasiswa memberikan persepsi sangat positif dan memberikan wawasan sebagai calon wirausaha. Hal ini dianggap penting untuk menambah wawasan para mahasiswa. Demikian pendapat mahasiswa yang menganggap penting kehadiran tokoh nasional. Mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan berpendapat: *"...kita dapat ilmu dan pengalaman yang sebelumnya tidak terfikirkan"*. Kemudian salah seorang mahasiswa jurusan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan berpendapat: *"...yang menarik ketika ada mentor tamu dari luar atau ada tokoh nasional yang memberi motivasi tentang KWU, misalnya seperti pak AburizalBakri"*

Terkait dengan penyelenggaraan program sertifikasi KWU, Universitas Muhammadiyah Ponorogo beberapa kali memang menghadirkan beberapa beberapa pengusaha dan motivator tingkat nasional. Beberapa tokoh pengusaha nasional antara lain adalah Ir. Aburizal Bakrie dan Sutrisno Bachir. Sementara itu motivator nasional yang pernah didatangkan adalah Dr. Bambang Triono dan M. Basit. Bahkan

kedua motivator tersebut terhitung sudah beberapa kali mengadakan pelatihan motivasi kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

## **F. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1.Kesimpulan.**

Secara umum persepsi mahasiswa program wirausaha mahasiswa (KWU) menyatakan bahwa program KWU baik sekali, dan menarik khususnya dalam menyiapkan dirinya menjadi wirausaha, tentang hal yang paling menarik adalah adanya kegiatan bazaar dan kehadiran tokoh bisnis nasional. Kegiatan KWU sangat bermanfaat dalam membekali mahasiswa untuk mandiri.

### **2.Saran.**

Karena pentingnya menyiapkan generasi muda dalam hal ini mahasiswa untuk menjadi wirausahawan muda, perlu dilanjutkan program kewirausahaan mahasiswa (KWU) di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan mengevaluasi segala kekurangan dan mempertahankan eksistensi program.

Dengan harapan lebih banyak lulusan program KWU menjadi wirausahawan yang sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Geoffrey G. & Meredith, 1996.  
*Kewirausahaan Teori dan Praktek*,  
Pustaka Biraman, Jakarta,
- INPRESRI No.4 Tahun 1995, 1995 *Gerakan  
Nasional Memasyarakatkan dan  
Membudayakan Kewirausahaan*,  
Jakarta. .
- Luthans.Fred , 2006. *Organizational  
Behaviour*, eleventh edition,  
McGraw-Hill, NY, PEKERTI,  
1997. *Mitos dan Teori dalam  
Pengembangan Kewirausahaan*,  
Anugerah,Jakarta,
- Robbins Stephen, 2006 *.Perilaku  
Organisasi*, edisi ketujuh,  
Prenhallindo, Jakarta, TIM Broad-  
Based Education, 2002. *Pendidikan  
berorientasi kecakapan hidup (life  
skill)*,DEPDIKNAS, Jakarta, .